

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk. BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS**

Nurmaningsih

Universitas Gunadarma, nurmaningsih@staff.gunadarma.ac.id

## **ABSTRAK**

*Penilaian tingkat keuangan pada sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Ciputra Development Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada periode 2012-2015 guna mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan rasio likuiditas sudah dikategorikan ke dalam keadaan yang cukup baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa keadaan perusahaan cukup baik sehingga modal perusahaan dapat mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor (solvable). Akan tetapi jika ditinjau dengan menggunakan metode analisis aktivitas dan profitabilitas belum dapat dikatakan baik apabila dilihat dari presentase yang diperoleh perusahaan dari tahun 2012-2015.*

*Kata Kunci: analisis, laporan keuangan, kinerja keuangan.*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berada dalam perusahaan (pihak intern) maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan (pihak ekstern). Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kinerja keuangan perusahaan pada jangka pendek, menengah, dan panjang.

Penilaian kinerja merupakan pengontrol atas operasional perusahaan. Penilaian tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak semula juga berperan dalam menentukan strategi apa yang akan diambil oleh perusahaan.

Upaya peningkatan kinerja ini hanya dapat dicapai apabila di dalam aktivitas operasional perusahaan mampu melakukan optimalisasi terhadap efektivitas penciptaan nilai. Dengan meningkatnya nilai perusahaan pada gilirannya nanti diharapkan akan memberikan dampak pada terciptanya kemampuan gilirannya nanti yang diharapkan akan memberikan dampak pada terciptanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan semua pihak, termasuk di dalamnya adalah kesejahteraan para pemegang saham selaku pemilik, kreditor maupun manajemen dan karyawan sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ciputra Development Tbk. jika dilihat dari analisis rasio laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan

atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir:2004:2). Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI,2004:04) mengemukakan “laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sudjaja dan Barlian (2003:128) “Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relatif serta merupakan metode untuk menilai kinerja dan status perusahaan”. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada di dalam komponen laporan keuangan, angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, rasio ini menjadi penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan, bank dan para pemasok yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang

dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang besar timbul karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas dapat juga dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

Menurut Mait (3013: 619-628) Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha

yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan, dan penganalisaan data sehingga dapat diketahui gambaran yang jelas dari penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, serta lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada laporan keuangan PT. Ciputra Development Tbk guna mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Data yang akan diambil oleh penulis adalah data pada periode tahun 2012 sampai tahun 2015.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Sumber data sekunder yang penulis gunakan ini berasal dari PT. Ciputra Development Tbk yang berupa laporan keuangan selama periode 2012 sampai dengan 2015 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi yang datanya diperoleh dari bursa efek Indonesia sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya dan dapat diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang *valid* dan memiliki nilai penting sebagai acuan dalam melakukan penelitian laporan keuangan sebuah perusahaan.

### **Teknik Analisis**

Di dalam pembahasan ini, data yang sudah diperoleh dihubungkan dengan data-data lainnya yang kemudian diolah dan disusun secara sistematis, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang telah penulis pelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan landasan teori yang penulis kemukakan maka teknik analisis yang penulis gunakan untuk pembahasan ini adalah analisis *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Analisis *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif adalah pelaksanaan analisis data dimana penulis menggunakan unsur-unsur bilangan, dan disajikan dengan mengemukakan uraian-uraian serta penjelasan. Metode analisis secara kuantitatif ini bertujuan untuk membandingkan antara data yang diperoleh dengan dasar-dasar teori yang ada. Selanjutnya diambil sebuah kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan sebagai langkah perbaikan maka diberi saran yang sekiranya dapat

bermanfaat bagi perusahaan maupun masyarakat luas. Adapun teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan teknik penghitungan rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Rasio Likuiditas**

Analisis rasio likuiditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. Ciputra Development Tbk. yang ditunjukkan antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 berjalan dengan baik setiap tahunnya diatas 1,0 hal ini menunjukkan PT. Ciputra Development Tbk. memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya tepat waktu. Jika suatu perusahaan tidak dapat menjalankan kewajibannya dapat dikatakan perusahaan bangkrut.

Berdasarkan tabel diatas kas dan setara kas serta persediaan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 terus mengalami kenaikan. Hal ini menandakan PT. Ciputra Tbk. Mengalami perkembangan dalam hal kemampuan likuiditas perusahaan.

### **Analisis Rasio Solvabilitas**

Adalah rasio yang menunjukan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi.

Berdasarkan tabel diatas total aktiva, total hutang dan total modal menunjukkan PT. Ciputra Development Tbk. Memiliki kemampuan untuk

membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Analisis Rasio Aktivitas**

Adalah rasio yang menunjukan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas data penjualan, total aktiva dan harga pokok penjualan PT. Ciputra Development Tbk. Untuk setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dapat dikatakan meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki.

Berdasarkan tabel diatas data persediaan dan aktiva tetap PT. Ciputra Development Tbk. Dari tahun 2012 sampai dengan 2015 terus mengalami kenaikan karena proses kegiatan ekonomi perusahaan berjalan dengan baik. Persediaan terus meningkat sehingga menambah total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

### **Analisis Rasio Profitabilitas**

Adalah Rasio yang menunjukan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi.

Berdasarkan tabel diatas laba bersih setelah pajak (EAT) dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan. Sedangkan untuk penjualan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 terus mengalami kenaikan. Hal tersebut mengandung arti bahwa Pt. Ciputra

Development setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dan terus tumbuh dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas total aktiva dari tahun 2012 sampai dengan 2015 terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memiliki aset lancarnya terus bertambah. Sedangkan untuk modal tentu saja mengalami kenaikan karena nilai ekuitas yang terus naik dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

### Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut hasil analisis tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 PT. Ciputra Developmen Tbk. Berdasarkan tabel diatas perhitungan current ratio PT. Ciputra Tbk. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan, walaupun pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan tetapi perusahaan dalam kondisi liquid. Menurut Hanafi dan Halim (2009:204) besarnya kas yang dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk. ditambah aset-aset yang bisa dirubah menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun, relatif lebih besar terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat atau tidak lebih dari satu tahun.

### Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Quick Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau

hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan nilai persediaan. Terjadinya penurunan quick ratio dari tahun 2012 hingga tahun 2015 disebabkan oleh aktiva lancar yang dikurangi persediaan, yang jumlahnya tidak dapat menutupi total hutang yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan tersebut. Hal ini menandakan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya.

### Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Cash Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia. Penurunan *Cash Ratio* pada tahun 2013 dan 2014 ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kas & setara kas yang mengalami fluktuasi (naik turun), sehingga tidak dapat menjamin hutang lancar perusahaan pada tahun tersebut. Hal ini menandakan bahwa kas perusahaan belum mampu membayar kewajiban finansial jangka pendek yang dimilikinya. Dibawah ini merupakan hasil rangkuman dari rasio likuiditas PT. Ciputra Development Tbk.

### Hasil Rasio Solvabilitas

#### Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Total Debt To Asset Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa:

*Total Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa berpengaruhnya hutang perusahaan terhadap aktivitas pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan, yang berarti semakin tinggi presentase yang dicapai maka semakin kecil pula aktiva yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang perusahaan. Penulis memperkirakan penurunan *total debt to asset ratio* yang dialami perusahaan Ciputra Development Tbk pada tahun 2014 dan 2015 disebabkan oleh total hutang yang kian meningkat pada tahun berjalan tersebut sehingga aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

#### **Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)**

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Total Debt To Equity Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Total Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah hutang perusahaan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Hasil pada rasio ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun awal, hal ini disebabkan oleh meningkatnya total modal yang jumlahnya dapat menjamin total hutang yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa total modal yang dimiliki perusahaan sudah dapat menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Berikut ini hasil analisis rasio solvabilitas dalam bentuk grafik.

#### **Rasio Aktivitas**

##### **Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)**

$$\text{Total Asset Turn-over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Total Asset Turn Over Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Total Asset Turn Over Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya demi meningkatkan penjualan. Pada tahun 2012 hingga tahun 2015, *Total Asset Turn Over Ratio* perusahaan Ciputra Developmet Tbk belum cukup baik meskipun mengalami peningkatan. dilihat dari rasio yang diperoleh dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya belum efisien. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang diperoleh perusahaan selalu belum meningkat secara pesat. Semakin besar hasil pada rasio ini maka semakin baik pula bagi perusahaan, yang juga menandakan bahwa penjualan dan aktiva perusahaan ini meningkat dengan baik seiring berjalannya tahun.

##### **Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)**

$$\text{Inventory Turn-over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100$$

Dari tabel analisis *Inventory Turnover Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Inventory Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan tersebut terjadi disebabkan oleh harga pokok penjualan yang meningkat cukup pesat dan diimbangi dengan bertambahnya

persediaan perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2014, *Inventory Turnover Ratio* yang diperoleh perusahaan Ciputra mengalami penurunan yang cukup signifikan dari dua tahun sebelumnya, dengan hasil 46.82%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya persediaan dari tahun 2013 ke tahun 2014 dengan tidak diimbangnya peningkatan harga pokok penjualan, sehingga hpp tidak dapat mengimbangi peningkatan persediaan yang terjadi pada tahun tersebut. Pada tahun objek terakhir penelitian ini, yaitu tahun 2015. Perusahaan Ciputra Development Tbk mengalami peningkatan *Inventory Turnover Ratio* sebesar 3.44% dari tahun sebelumnya, yaitu dengan rasio 50.26%. Melebihi rasio pada tahun 2012 dan tahun 2014, meskipun tidak berada di atas rasio yang diperoleh pada tahun 2013. Peningkatan rasio pada tahun 2015 ini disebabkan oleh harga pokok penjualan yang meningkat cukup banyak, sehingga hpp dapat mengimbangi peningkatan persediaan perusahaan.

#### **Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)**

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Fixed Assets Turnover* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan penjualan, rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki guna meningkatkan pendapat melalui penjualan. Pada rasio ini, presentase yang diperoleh sempat mengalami naik turun. Hal ini disebabkan oleh jumlah penjualan yang belum dapat menjamin jumlah aktiva

yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan tersebut. Berikut ini hasil analisis rasio aktivitas dalam bentuk grafik.

#### **Hasil Analisis Rasio Profitabilitas Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Net Profit Margin* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dari hasil penjualan. Pada tahun 2015, *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan Ciputra mengalami penurunan yang sangat signifikan. Menurunnya *Net Profit Margin* pada tahun 2015 disebabkan oleh terjadi penurunan laba bersih setelah pajak perusahaan jika dibandingkan dari satu tahun sebelumnya.

#### **Rate of Return Investment (ROI)**

$$\text{Rate of Return Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Rate of Return Investment* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Rate of Return Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah laba bersih. Presentase yang diperoleh dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan, tetapi tidak pada tahun 2015. Penurunan rasio pada tahun 2015 ini diperkirakan akibat jumlah laba bersih setelah pajak yang tidak dapat mengimbangi peningkatan yang pada total aktiva perusahaan pada tahun berjalan tersebut.

### **Return on Equity (ROE)**

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari tabel analisis *Return on Equity* di atas, maka dapat diketahui bahwa: *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan sebuah laba bersih. Presentase yang diperoleh dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan, Akan tetapi pada tahun terakhir objek penulisan ini rasio *Return on Equity*

yang diperoleh perusahaan Ciputra mengalami penurunan, perusahaan hanya memperoleh rasio sebesar 13.33%, Menurun dari 2 tahun sebelumnya. Penurunan rasio *Return on Equity* pada tahun 2015 ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak perusahaan, sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan modal perusahaan pada tahun berjalan tersebut Berikut ini hasil analisis rasio profabilitas dalam bentuk grafik.

**Tabel 1.**  
**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015.**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	7.025.033.452.099	9.653.114.463.82	11.446.517.617	12.544.502.107.4
		4	.171	60
Hutang Lancar	4.503.801.547.050	7.129.204.152.99	7.775.481.053.	8.013.555.295.08
		2	758	7

Sumber: data diolah,2017

**Tabel 2.**  
**Data Kas dan Persediaan Untuk PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015.**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kas & setara kas	2.708.108.605.7	3.463.817.225.2	2.888.343.274.9	3.034.144.319.66
	67	81	26	2
Persediaan	3.310.133.622.9	4.891.787.434.2	6.428.907.748.4	7.531.393.605.94
	05	47	60	4

Sumber: data diolah,2017

**Tabel 3.**  
**Total Aktiva, Total Hutang dan Total Modal PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015.**

KETERANGAN	TAHUN			
	2012	2013	2014	2015
Total Aktiva	15.023.391.727.	20.114.871.381.	23.283.477.620.	26.258.718.560.
	244	857	916	250
Total Hutang	6.542.646.764.9	10.349.358.292.	11.862.106.848.	13.208.497.280.
	92	156	918	343
Total Modal	8.480.744.962.2	9.765.513.089.7	11.421.370.771.	13.050.221.279.
	52	01	998	907

**Tabel 4.**  
**Data Penjualan, Total Aktiva dan Harga Pokok Penjualan PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015.**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Data	3.322.669.123.1	5.077.062.064.7	6.344.235.902.3	7.514.286.638.92
Penjualan	81	84	16	9
Total Aktiva	15.023.391.727. 244	20.114.871.381. 857	23.283.477.620. 916	26.258.718.560.2 50
Harga Pokok Penjualan	1.656.106.290.2 89	2.530.589.171.2 62	3.010.551.468.1 42	3.785.577.352.30 9

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 5.**  
**Data Persediaan dan Aktiva Tetap PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015.**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Persediaan	3.310.133.622.905	4.891.787.434.24 7	6.428.907.748.46 0	7.531.393.605.94 4
Aktiva Tetap	1.240.096.106.293	1.779.148.712.81 0	2.351.718.580.23 2	2.961.998.869.08 4

Sumber: data diolah,2017

**Tabel 6.**  
**Laba Bersih Setelah Paak (EAT) dan Penjualan PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015.**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
EAT	849.382.875.816	1.413.388.450.32 3	1.794.142.840.27 1	1.740.300.162.426
Penjualan	3.322.669.123.18 1	5.077.062.064.78 4	6.344.235.902.31 6	7.514.286.638.929

Sumber: data diolah,2017

**Tabel 7.**  
**Total Aktiva dan Modal PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015.**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Total Aktiva	15.023.391.727. 244	20.114.871.381. 857	23.283.477.620. 916	26.258.718.560.2 50
Modal	8.480.744.962.2 52	9.765.513.089.7 01	11.421.370.771. 998	13.050.221.279.9 07

Sumber: data diolah,2017

**Tabel 8.**  
**Analisis Rasio Likuiditas Menggunakan Perhitungan Current Ratio**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Current Ratio	155,98%	135,40%	147,21%	156,54%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 9.**  
**Analisis Rasio Likuiditas Menggunakan Perhitungan Quick Ratio**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

KETERANGAN	TAHUN			
	2012	2013	2014	2015
Current Ratio	82.48%	66.78%	64.53%	62.55%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 10.**  
**Analisis Rasio Likuiditas Menggunakan Perhitungan Cash Ratio**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Cash Ratio	60.12%	48.58%	37.14%	37.86%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 11.**  
**Analisis Rasio Solvabilitas Menggunakan Perhitungan Total Debt To Asset Ratio**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Total Debt To Asset Ratio	43.54%	51.45%	50.94%	50.30%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 12.**  
**Analisis Rasio Solvabilitas Menggunakan Perhitungan Total Debt To Equity Ratio**  
**Ratio PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Total Debt To Equity Ratio	77.14%	105.97%	103.85%	101.21%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 13.**  
**Analisis Rasio Aktivitas Menggunakan Perhitungan Total Asset Turnover Ratio**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Total Asset Turnover Ratio	22.11%	25.24%	27.24%	28.61%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 14.**  
**Analisis Rasio Aktivitas Menggunakan Perhitungan Inventory Turnover Ratio**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Inventory Turnover Ratio	50.03%	51.73%	46.82%	50.26%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 15.**  
**Analisis Rasio Aktivitas Menggunakan Perhitungan Fixed Assets Turnover**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Fixed Assets Turnover	267.93%	285.36%	269.77%	253.68%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 16.**  
**Analisis Rasio Profitabilitas Menggunakan Perhitungan Net Profit Margin**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Net Profit Margin	25.56%	27.83%	28.27%	28.27%

Sumber: data diolah, 2017.

**Tabel 17.**  
**Analisis Rasio Profitabilitas Menggunakan Perhitungan Rate of Return**  
**Investment PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Rate of Return Investment	5.65%	7.02%	7.7%	6.62%

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 18.**  
**Analisis Rasio Profitabilitas Menggunakan Perhitungan Return on Equity**  
**PT. Ciputra Development Tbk. Tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Return on Equity	10.01%	14.47%	15.7%	15.7%

Sumber: data diolah, 2017

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Ciputra Development Tbk yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu empat periode akuntansi yaitu dari tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keuangan perusahaan yang diperoleh melalui bursa efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan sudah dapat dikatakan baik ataupun likuid. Oleh karena itu, PT. Ciputra Development Tbk ini dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid atau memiliki keuangan yang baik dan laba yang lancar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran agar perusahaan lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaan melalui peningkatan keuntungan dengan perspektif keuangan, sehingga dengan optimalisasi kinerja perusahaan yang ada maka laba yang diperoleh perusahaan juga mengalami peningkatan. Optimalisasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan memaksimalkan *asset* yang ada untuk mengembalikan hutang dan

menghasilkan keuntungan, sehingga beban perusahaan akan berkurang dan kinerja perusahaan dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Muqorobin Agus, Nasir Moech. (2009). *Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*.
- Maith Andres Hendry. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 3., *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 13, Nomor 1.
- Rubianti Nana. (2013). *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Pada Cabang Tanjungpinang, Jurnal Ekonomi*, Volume 6, Nomor 8.
- Sangkala Azis. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-pare. Jurnal Ekonomi*, Volume 4.
- Sartono Agus, (2006). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sangkala Azis. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-pare. Jurnal Ekonomi*, Volume 4, Nomor 3.
- Zanara Mega. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk. Jurnal Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2.